

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. AKI adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau insidental di setiap 100.000 kelahiran hidup. Selain untuk menilai program kesehatan ibu, indikator ini juga mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitivitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas.

Menurut WHO (2019) Angka Kematian Ibu (maternal mortality rate) merupakan jumlah kematian ibu akibat dari proses kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan yang dijadikan indikator derajat kesehatan perempuan. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu target global Sustainable Development Goals (SDGs) dalam menurunkan angka kematian ibu (AKI) menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Menurut WHO (2019) Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa (Kementrian Kesehatan RI. 2018).

Angka Kematian Ibu (AKI) di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup (ASEAN Secretariat, 2020). Menurut Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia meningkat dari 228 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2002-2007 menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007-2012. Angka Kematian Ibu (AKI) mengalami penurunan pada tahun 2012-2015 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup dan jumlah kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 yaitu sebanyak 4.221 kasus belum mencapai target yang ditentukan yaitu 183 per 100.000 KH di tahun 2024 (Kementrian Kesehatan RI. 2019).

Menurut Data Profil Kesehatan Provinsi D I Yogyakarta tahun 2019 jumlah kematian ibu pada tahun 2018 yaitu sebanyak 36 kasus dari 43.005

kelahiran hidup dan pada tahun 2019 jumlah kematian ibu yaitu sebanyak 36 kasus dari 42.452 kelahiran hidup (Dinkes DIY, 2019). Pada tahun 2021 AKI di Kabupaten Bantul meningkat drastis dibanding pada tahun-tahun sebelumnya yakni 374,1 tiap 100.000 kelahiran hidup. AKI terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 72,86 per 1.000 kelahiran hidup dan AKI tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 374,1 per 1.000 kelahiran hidup. Apabila dilihat penyebab terjadinya kematian ibu, sebagian besar disebabkan oleh Covid-19 sebanyak 28 kasus, pendarahan 5 kasus, PER/PFB/Eklampsi 2 kasus, penyakit jantung 3 kasus dan gangguan lain-lain/penyakit penyerta sebanyak 4 kasus

Upaya percepatan penurunan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi dan pelayanan keluarga berencana termasuk KB pasca persalinan. Ibu hamil mendapat pelayanan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Pelayanan ini dilakukan selama rentang usia kehamilan ibu yang jenis pelayanannya di kelompokkan sesuai usia kehamilan menjadi trimester pertama, trimester kedua, dan trimester ketiga.

Salah satu faktor penyebab kematian ibu adalah kehamilan dengan resiko tinggi. Untuk mengurangi resiko tinggi kehamilan diperlukan asuhan kebidanan berkesinambungan. Asuhan kebidanan berkesinambungan (Continuity Of Care) merupakan asuhan atau pemeriksaan secara lengkap dan menyeluruh yang dapat memantau kondisi perkembangan ibu sehingga akan menghasilkan kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan KB yang berkualitas. Disamping itu dilakukan juga asuhan komplementer untuk memberikan pelayanan tambahan yang dibutuhkan oleh ibu agar tercipta kondisi ibu dan bayi yang sehat dan bahagia.

Pada tanggal 14 Februari 2023 penulis bertemu Ny "D" dengan usia 23 tahun. Kehamilan Ny.D merupakan kehamilan pertama dengan HPHT 16 Juli

2022 dan HPL 23 April 2023. Pada saat bertemu pertama kali, Ny “D” TM III dengan masalah KEK. Berdasarkan masalah yang diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk memberikan “Asuhan kebidanan pada Ny. D Umur 23 Tahun Primipara secara berkesinambungan di PMB Nurul Apriastuti”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti “ Bagaimana Penerapan Manajement Kebidanan dan Asuhan Kebidanan yang dlakukan pada Ny. D Umur 23 Tahun Primipara secara berkesinambungan di PMB Nurul Apriastuti

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny. D Usia 23 tahun G1P0A0 Hamil 30 minggu di PMB Nurul Apriastuti

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan asuhan kehamilan pada Ny. D Usia 23 tahun G1P0A0 Hamil 30 minggu di PMB Nurul Apriastuti sesuai standar pelayanan kebidanan
- b. Mampu melakukan asuhan persalinan pada Ny. D Usia 23 tahun G1P0A0 Hamil 30 minggu di PMB Nurul Apriastuti sesuai standar pelayanan kebidanan
- c. Mampu melakukan asuhan Nifas pada Ny. D Usia 23 tahun G1P0A0 Hamil 30 minggu di PMB Nurul Apriastuti sesuai standar pelayanan kebidanan
- d. Mampu melakukan asuhan bayi baru lahir pada By. Ny. D di PMB Nurul Apriastuti sesuai standar pelayanan kebidanan
- e. Mampu melakukan asuhan neonatus pada By. Ny. D di PMB Nurul Apriastuti sesuai standar pelayanan kebidanan

D. MANFAAT

Manfaat yang diharapkan dalam asuhan kebidanan secara berkesinambungan ini adalah :

1. Manfaat Bagi Klien Khususnya Ny. D

Diharapkan klien mendapatkan asuhan kebidanan secara komprehensif mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan neonatus serta mendapatkan pelayanan KB yang baik.

2. Manfaat Bagi Tenaga Kesehatan Khususnya Bidan di PMB Nurul Apriastuti

Diharapkan asuhan kebidanan ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan saran untuk meningkatkan pelayanan asuhan kebidanan secara berkualitas (*continuity of care*)

3. Manfaat Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah wawasan tentang asuhan berkesinambungan dan ilmu - ilmu kebidanan lainnya

4. Manfaat Bagi Mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta khususnya untuk peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil asuhan kebidanan ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa dalam meningkatkan proses pembelajaran dan data dasar untuk asuhan kebidanan komprehensif selanjutnya.